Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022; 138 - 158
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v5i2

REDUPLIKASI VERBA BAHASA MUNA DIALEK KIOKO

Ali Mustopa[1], Awalul Abroor[2]
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: alimustopa2029@gmail.com

Copyright © 2022 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui teknik *top down* (analisis menurun) untuk menganalisis bentuk reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko, teknik semantis untuk menganalisis makna reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko, dan teknik unsur pilar langsung untuk menganalisis fungsi reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko. Reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko dapat ditemukan tiga jenis reduplikasi yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian yaitu terjadinya pengulangan didua atau tiga suku kata pertama dan reduplikasi berafiks. Makna reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko yaitu, (1) penuturan makna 'banyak', (2) tuturan makna 'suruhan atau permintaan', (3) tuturan makna 'perbuatan tersebut ialah pada bentuk dasar yang berulang-ulang', (4) tuturan makna 'perbuatan ialah bentuk dasar yang dilakukan dengan santainya', (5) tuturan mengenai perbuatan tersebut ialah dilakukan oleh dua belah pihak dan saling mengenai', (6) tuturan makna yang menyatakan intensitas perasaan yang sebenarnya makna dari bentuk dasar. Fungsi reduplikasi ada dua yaitu fungsi gramatikal dan fungsi semantis. Fungsi reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko ada yang bersifat derivasional (yang mengubah kelas kata) dan ada pula yang tidak merubah kelas kata ketika afiks berdistribusi dengan bentuk dasar sehingga membentuk kata ulang. Reduplikasi berafiks dalam reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko yaitu prefiks (nee-, me-, ae-, po-, dan poka-), infiks (-um), sufiks (-ci, -e, -ane, dan –anda), konfiks (po-+-li dan po-+-ane), kombinasi afiks/infiks-sufiks (-um –no).

Kata Kunci: Reduplikasi, bahasa Muna, dialek Kioko

Abstract: *This study aims to describe the reduplication of Muna verbs in the Kioko dialect. This study uses a qualitative descriptive method. The data collected was then analyzed through a top down technique (descending analysis) to analyze the form of reduplication of the Muna language verb in the Kioko dialect, the semantic technique to analyze the meaning of the Muna verb reduplication in the Kioko dialect, and the direct pillar element technique to analyze the reduplication function of the Muna verb in the Kioko dialect. There are three types of reduplication, namely complete reduplication, partial reduplication, namely the repetition of the first two or three syllables and reduplication with affixes. The meaning of reduplication of verbs in the Muna dialect of Kioko, namely, (1) uttering the meaning of 'many', (2) uttering the meaning of 'order or request', (3) uttering the meaning of 'the action is in the basic form that is repeated', (4) speech meaning 'action is the basic form that is done casually', (5) speech about the action is carried out by two parties and affects each other', (6) speech meaning that expresses the intensity of feelings that is actually the meaning of the basic form. There are two reduplication functions, namely grammatical functions and semantic functions. The function of reduplication of verbs in the Muna dialect of the Kioko dialect is derivational (which changes the word class) and some does not change the word class when the affix is distributed with the basic form so as to form a repeat word. Reduplication of affixes in the reduplication of Muna verbs in the Kioko dialect are prefixes (nee-, me-, ae-, po-, and poka-), infixes (-um-), suffixes (-ci, -e, -ane, and –anda), confixes (po-+-li and po-+-ane), combinations of affixes/infixes-suffixes (-um –no).*

Keywords: *Reduplication, Muna language, Kioko dialect*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut dikarenakan kegunaannya sebagai alat komunikasi atau alat interaksi antara manusia satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat menjadi alat untuk menyampaikan ide, pesan, dan informasi baik dalam situasi yang formal maupun nonformal.

Negara Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke terdiri atas berbagai macam etnis. Semua etnis memiliki bahasa daerah masing-masing. Bahasa daerah adalah wadah yang digunakan dalam berkomunikasi serta berinteraksi sosial sehari-hari. Bahasa daerah sangat perlu dikaji dan diteliti, karena seiring dengan perkembangan zaman bahasa daerah harus diwariskan pada generasi yang akan datang agar tidak terjadi kepunahan.

Di Kelurahan Bonegunu yang masuk dalam daerah administrasi Kabupaten Buton Utara (Sulawesi Tenggara), masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Muna dialek Kioko.

Reduplikasi adalah tahapan maupun proses dan hasil pengulangan kata, misalnya kata rumah, tamu, dan sebagainya (KBBI). Pada umumnya, proses tersebut mencakup secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Verhaar (1984) mengemukakan bahwa reduplikasi merupakan morfemik

yang mengubah bentuk kata yang menjadi sasarannya. Perubahan yang terjadi dapat berkaitan dengan arti kata yang diterapkan. Di sisi lain, Ramlan (1985: 63) berpendapat bahwa proses reduplikasi merupakan pengulangan satuan-satuan gramatikal secara keseluruhan maupun sebagian, baik dengan ragam fonem atau tidak. Lanjutnya, Ramlan mengelompokkan 4 reduplikasi berdasarkan cara pengulangannya dengan bentuk sebagai berikut:

1) Pengulangan Seluruh. Pengulangan jenis ini merupakan reduplikasi dari seluruh bentuk dasar tanpa merubah fonem serta tidak berafiliasi dengan proses dari afiks.
2) Pengulangan Sebagian. Pada jenis ini pengulangan terjadi pada sebagian dari bentuk dasarnya saja serta tidak terjadinya pengulangan. Kebanyakan kata dasarnya adalah bentuk kompleks, tetapi ada juga yang berbentuk tunggal.
3) Pengulangan yang disertai dengan proses pembubuhan afiks

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, peneliti turun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Djajasudarma (2005:43) mengemukakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa dengan memusatkan terhadap ciri, karakteristik dan sifat dari bahasa secara apa adanya (fakta). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan secara jelas objek yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data peneliti langsung melakukan wawancara dengan informan. Data yang diperoleh berupa kata-kata verba bahasa Muna dialek Kioko.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa teknik. Pertama, teknik *top down* yaitu teknik analisis menurun yang digunakan untuk menganalisis bentuk dasar reduplikasi verba. Kedua, teknik semantis digunakan untuk menganilis makna reduplikasi. Ketiga, Teknik pilar unsur langsung. Teknik ini digunakan untuk menentukan data bersumber pada satuan lingua menjadi beberapa komponen yang digunakan untuk menganalisis reduplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, maka dapat diberikan suatu pernyataan universal bahwa verba dalam bahasa Muna dialek Kioko mengalami reduplikasi atau biasa dikenal dengan kata ulang. Secara detail data-data yang diperoleh oleh peneliti akan diuraikan berikut ini :

Reduplikasi Penuh Verb Bahasa Muna Dialek Kioko

Data reduplikasi penuh pada verba bahasa Muna dialek Kioko terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Reduplikasi Penuh Verba Bahasa Muna Dialek Kioko

No	Data	Kata Dasar	Dasar Ulang	Pengulangan	Arti
1	*ombo-ombo*	*ombo*	*Ombo*	*ombo*	peram-peram
2	*lodho-lodho*	*lodho*	*Lodho*	*lodho*	merayap-merayap (ular)
3	*bhose-bhose*	*bhose*	*Bhose*	*bhose*	dayung-dayung
4	*julu-julu*	*julu*	*Julu*	*julu*	maju-maju
5	*tampo-tampo*	*tampo*	*Tampo*	*tampo*	tiup-tiup
6	*pundu-pundu*	*pundu*	*Pundu*	*pundu*	pungut-pungut
7	*sowo-sowo*	*sowo*	*Sowo*	*sowo*	mundur-mundur
8	*opa-opa*	*opa*	*Opa*	*opa*	kupas-kupas
9	*pingka-pingka*	*pingka*	*Pingka*	*pingka*	pindah-pindah
10	*sisi-sisi*	*sisi*	*Sisi*	*sisi*	cungkil-cungkil

Reduplikasi penuh pada verba bahasa Muna dialek Kioko sebagaimana terlihat dalam tabel di atas akan diuraikan sebagai berikut:

Data 1. *Ombo-ombo* ⟶ 'peram-peram'

Contoh kalimat :

Ombo-ombo kadhoi kalei icu.

'Peram-peram dulu pisang itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Ombo* 'peram'
Dasar ulang : *Ombo* 'peram'
Ulangannya : *Ombo* 'peram'
Hasil : *Ombo-ombo* 'peram-peram'

Kata *ombo-ombo* dibentuk dari kata dasar *ombo* 'peram' lalu bertemu dengan dasar ulang *ombo* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *ombo* secara keseluruhan sehingga menjadi *ombo-ombo*.

Data 2. *Lodho-lodho* ⟶ 'Merayap-merayap'

Contoh kalimat :

Ule fae lodho-lodho no nde lambu miu kapooni?.

'Ular apa yang merayap-merayap di rumahnya kalian tadi?.

Analisis :

Kata dasar : *Lodho* 'merayap'

Dasar ulang : *Lodho* 'merayap'
Ulangannya : *Lodho* 'merayap'
Hasil : *Lodho-lodho* 'merayap-merayap'

Kata *lodho-lodho* dibentuk dari kata dasar *lodho* 'merayap' lalu bertemu dengan dasar ulang *lodho* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *lodho* secara keseluruhan sehingga menjadi *lodho-lodho*.

Data 3. *Bhose-bhose* ⟶ 'dayung-dayung'
Contoh kalimat :
Amar *bhose-bhose kaenta bhangka ini.*
'Amar dayung-dayung kita perahu ini'.
Analisis :
Kata dasar : *Bhose* 'dayung'
Dasar ulang : *Bhose* 'dayung'
Ulangannya : *Bhose* 'dayung'
Hasil : *Bhose-bhose* 'dayung-dayung'

Kata *bhose-bhose* dibentuk dari kata dasar *bhose* 'dayung' lalu bertemu dengan dasar ulang *bhose* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *bhose* secara keseluruhan sehingga menjadi *bhose-bhose*.

Data 4. *Julu-julu*⟶ 'maju-maju'
Contoh kalimat :
Rian *julu-julu sekidhi.*
'Rian maju-maju sedikit'.
Analisis :
Kata dasar : *Julu* 'maju'
Dasar ulang : *Julu* 'maju'
Ulangannya : *Julu* 'maju'
Hasil : *Julu-julu* 'maju-maju'

Kata *julu-julu* dibentuk dari kata dasar *julu* 'maju' lalu bertemu dengan dasar ulang *julu* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *julu* secara keseluruhan sehingga menjadi *julu-julu.*

Data 5. *Tampo-tampo* ⟶ 'tiup-tiup'
Contoh kalimat :
Fikram *tampo-tampo kadhoi yo wea icu.*
'Fikram tiup-tiup dulu api itu'.
Analisis :
Kata dasar : *Tampo* 'tiup'
Dasar ulang : *Tampo* 'tiup'
Ulangannya : *Tampo* 'tiup'
Hasil : *Tampo-tampo* 'tiup-tiup

Kata *tampo-tampo* dibentuk dari kata dasar *tampo* 'tiup' (khusus tiup api) lalu bertemu dengan dasar ulang *tampo* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *tampo* secara keseluruhan sehingga menjadi *tampo-tampo*.

Data 6. *Pundu-pundu* ⟶ 'pungut-pungut'
Contoh kalimat :
Rofik *pundu-pundu kadhoi bhae ini.*
'Rofik pungut-pungut dulu beras ini'.

Analisis :
Kata dasar : *Pundu* 'pungut'
Dasar ulang : *Pundu* 'pungut'
Ulangannya : *Pundu* 'pungut'
Hasil : *Pundu-pundu* 'pungut-pungut'

Kata *pundu-pundu* dibentuk dari kata dasar *pundu* 'pungut' lalu bertemu dengan dasar ulang *pundu* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *pundu* secara keseluruhan sehingga menjadi *pundu-pundu*.

Data 7. *Sowo-sowo* ⟶ 'mundur-mundur'
Contoh kalimat :
Ari *sowo-sowo kadhoi.*
'Ari mundur-mundur dulu'.
Analisis :
Kata dasar : : *Sowo* 'mundur'
Dasar ulang : *Sowo* 'mundur'
Ulanganya : *Sowo* 'mundur'
Hasil : *Sowo-sowo* 'mundur-mundur'

Kata *sowo-sowo* dibentuk dari kata dasar *sowo* 'mundur' lalu bertemu dengan dasar ulang *sowo* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *sowo* secara keseluruhan sehingga menjadi *sowo-sowo.*

Data 8. *Opa-opa* ⟶ 'kupas-kupas menggunakan parang' (khusus tebu/enjelai)
Contoh kalimat :
Doni *opa-opa kaenta towu icu.*
'Doni kupas-kupas kita pakai parang tebu itu.
Analisis :
: *Opa* 'kupas kulit tebu menggunakan parang'
: *Opa* 'kupas kulit tebu menggunakan parang'
: *Opa* 'kupas kulit tebu menggunakan parang'

: *Opa-opa* 'kupas-kupas kulit tebu menggunakan parang'

Kata *opa-opa* dibentuk dari kata dasar *opa* 'kupas kulit tebu menggunakan parang' lalu bertemu dengan dasar ulang *opa* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *opa* secara keseluruhan sehingga menjadi *opa-opa.*

Data 9. *Pingka-pingka* ⟶ 'pindah-pindah'

Contoh kalimat :

Ahmad *pingka-pingka ndeini.*

'Ahmad pindah-pindah kesini.

Analisis :

Kata dasar : *Pingka* 'pindah'
Dasar ulang : *Pingka* 'pindah'
Ulangannya : *Pingka* 'pindah'
Hasil : *Pingka-pingka* 'pindah-pindah'

Kata *pingka-pingka* dibentuk dari kata dasar *pingka* 'pindah' lalu bertemu dengan dasar ulang *pingka* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *pingka* secara keseluruhan sehingga menjadi *pingka-pingka*.

Data 10. *Sisi-sisi* ⟶ 'cungkil-cungkil' (khusus kelapa/kopra)

Contoh kalimat :

Rian *sisi-sisi kaenta kalukuno wauwa icu.*

'Rian cungkil-cungkil kita kelapanya nenek itu'

Analisis :

Kata dasar : *Sisi* 'cungkil' (khusus kelapa/kopra)
Dasar ulang : *Sisi* 'cungkil' (khusus kelapa/kopra)
Ulangannya : *Sisi* 'cungkil' (khusus kelapa/kopra)
Hasil : *Sisi-sisi* 'cungkil-cungkil

Kata *sisi-sisi* dibentuk dari kata dasar *sisi* 'cungkil' (khusus kelapa/kopra) lalu bertemu dengan dasar ulang *sisi* kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *sisi* secara keseluruhan sehingga menjadi *sisi-sisi*.

Reduplikasi Sebagian Verba Bahasa Muna Dialek Kioko

Data reduplikasi sebagian pada verba bahasa Muna dialek Kioko tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Reduplikasi Sebagian Verba Bahasa Muna Dialek Kioko

No	Data	Kata Dasar	Dasar Ulang	Pengulangan	Arti
1	*wano-wanoi*	*Wanoi*	*Wano*	*wanoi*	cuci-cuci (khusus selain pakaian)
2	*olo-oloi/lo'o-lo'oi*	*oloi/lo'oi*	*olo/lo'o*	*oloi/lo'oi*	panggil-panggil
3	*sanda-sandahi*	*sandahi*	*Sanda*	*sandahi*	coba-coba
4	*tomu-tomunie*	*tomuni*	*Tomu*	*tomuni*	asap-asapi
5	*kumoko-kokoroo'ono*	*kokoroo'o*	*Kumoko*	*kokoroo'ono*	yang berkokok-kokok
6	*Rhea-dheami*	*dheami*	*Dhea*	*dheami*	bersih-bersihkan kotoran/usus ikan
7	*ana-anafi*	*Anafi*	*Ana*	*anafi*	bersih-bersihkan sisik ikan
8	*nefo-foungku*	*foungku*	*Fo*	*foungku*	makan-makan tebu/enjelai
9	*buncu-bunculi*	*bunculi*	*Buncu*	*bunculi*	lari-lari
10	*bondu-bondulu*	*bondulu*	*Bondu*	*bondulu*	sikat-sikat

Reduplikasi sebagian verba bahasa Muna dialek Kioko dalam tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut::

Data 1. *Wano-wanoi* ⟶ 'cuci-cuci' (selain pakaian)

Contoh kalimat :

Wano-wanoi kadhoi pihi icu.

'Cuci-cuci dulu piring itu'

Analisis :

Kata dasar : *Wanoi* 'cuci'

Dasar ulang : *Wano*

Ulangannya : *Wanoi* 'cuci'

Hasil : *Wano-wanoi* 'cuci-cuci'

Kata *wano-wanoi* dibentuk dari kata dasar *wanoi*, lalu bertemu dengan dasar ulang *wano* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian

mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *wanoi* sehingga menjadi *wano-wanoi*.

Data 2. *Lo'o-lo'oi* ⟶ 'panggil-panggil'

Contoh kalimat :

Lo'o-lo'oi kanau lou ane mepogolu komiu

'Panggil-panggil juga saya kalau kalian main bola'

Analisis :

Kata dasar : *Lo'oi* 'panggil'
Dasar ulang : *Lo'o*
Ulangannya : *Lo'oi* 'panggil'
Hasil : *Lo'o-lo'oi* 'panggil-panggil'

Kata *lo'o-lo'oi* dibentuk dari kata dasar *lo'oi*, lalu bertemu dengan dasar ulang *lo'o* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *lo'oi* sehingga menjadi *lo'o-lo'oi*.

Data 3. *Sanda-sandahi* ⟶ 'coba-coba'

Contoh kalimat :

Rina sanda-sandahi kadhoi hunusau icu.

'Rina coba-coba dulu sayur itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Sandahi* 'coba'
Dasar ulang : *Sanda*
Ulangannya : *Sandahi* 'coba'
Hasil : *Sanda-sandahi* 'coba-coba'

Kata *sanda-sandahi* dibentuk dari kata dasar *sandahi*, lalu bertemu dengan dasar ulang *sanda* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *sandahi* sehingga menjadi *sanda-sandahi*.

Data 4. *Tomu-tomunie* ⟶ 'asap-asapi'

Contoh kalimat :

Ani tomu-tomunie kadhoi kenta icu.

'Ani asap-asapi dulu ikan itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Tomuni* 'asap'
Dasar ulang : *Tomu*
Ulangannya : *Tomunie* 'asapi'
Hasil : *Tomu-tomunie* 'asap-asapi'

Kata *tomu-tomunie* dibentuk dari kata dasar *tomuni*, lalu bertemu dengan dasar ulang tomu sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian

mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *tomunie* sehingga menjadi *tomu-tomunie.*

Data 5. *Kumoko-kokoro'ono* ⟶ 'yang berkokok-kokok'

Contoh kalimat :

Kadholano lafae kumoko-kokoro'ono nde lalono lambu ini.

'Ayamnya siapa yang berkokok-kokok di dalam rumah ini'.

Analisis ;

Kata dasar : *Kokoro'o* 'kokok'
Dasar ulang : *Kumoko*
Ulangannya : *Kokoro'ono* 'yang berkokok'
Hasil : *Kumoko-kokoro'ono* 'yang berkokok-kokok'

Kata *kumoko-kokoro'ono* dibentuk dari kata dasar *kokoro'o*, lalu bertemu dengan dasar ulang *kumoko* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *kokoro'ono* sehingga menjadi *kumoko-kokoro'ono.*

Data 6. *Dhea-dheami* ⟶ 'bersih-bersihkan' (kotoran/usus ikan)

Contoh kalimat :

Rama Rhea-dheami kaenta kenta icu.

'Rama bersih-bersihkan (kotoran/usus) kita ikan itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Dheami* 'bersihkan' (kotoran/usus ikan)
Dasar ulang : *Dhea*
Ulangannya : *Dheami* 'bersihkan'
Hasil : *Dhea-dheami* 'bersih-bersihkan'

Kata Rhea-dheami dibentuk dari kata dasar *dheami*, lalu bertemu dengan dasar ulang *dhea* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *dheami* sehingga menjadi Rhea-dheami.

Data 7. *Ana-anafi* ⟶ 'bersih-bersihkan' (sisik ikan)

Contoh kalimat :

Rani *ana-anafi kadhoi kenta icu*

'Rani bersih-bersihkan dulu sisik ikan itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Anafi* 'bersihkan' (sisik ikan)
Dasar ulang : *Ana*
Ulangannya : *Anafi* 'bersihkan'
Hasil : *Ana-anafi* 'bersih-bersihkan' (sisik ikan)

Kata *ana-anafi* dibentuk dari kata dasar *anafi*, lalu bertemu dengan dasar ulang *ana* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian

mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *anafi* sehingga menjadi *ana-anafi.*

Data 8. *Nefo-foungku* ⟶ 'dia makan-makan' (khusus tebu/enjelai)

Contoh kalimat :

Andiku nefo-foungku towu bhae hambangano.

'Adikku dia makan-makan tebu dengan temannya'.

Analisis :

Kata dasar : *Foungku 'makan'* (khusus tebu/enjelai)
Dasar ulang : *Nefo*
Ulangannya : *Foungku* 'makan'
Hasil : *Nefo-foungku* 'dia makan-makan'

Kata *nefo-foungku* dibentuk dari kata dasar *foungku*, lalu bertemu dengan dasar ulang *nefo* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *foungku* sehingga menjadi *nefo-foungku.*

Data 9. *Buncu-bunculi* ⟶ 'lari-lari'

Contoh kalimat :

Lafae buncu-bunculino nde masigi kapooni?.

'Siapa yang lari-lari di masjid tadi'.

Analisis :

Kata dasar : *Bunculi* 'lari'
Dasar ulang : *Buncu*
Ulangannya : *Bunculi* 'lari'
Hasil : *Buncu-bunculi* 'lari-lari'

Kata *buncu-bunculi* dibentuk dari kata dasar *bunculi*, lalu bertemu dengan dasar ulang *buncu* sehingga terjadi pengulangan sebagian kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *bunculi* sehingga menjadi *buncu-bunculi*.

Data 10. *Bhondu-bhondulu* ⟶ 'sikat-sikat'

Contoh kalimat :

Bhondu-bhondulu kanau bhaju icu.

'sikat-sikat baju saya itu'.

Analisis :

Kata dasar : *Bhondulu* 'sikat'
Dasar ulang : *Bhondu*
Ulangannya : *Bhondulu* 'sikat'
Hasil : *Bhondu-bhondulu* 'sikat-sikat'

Kata *bhondu-bhondulu* dibentuk dari kata dasar *bhondulu*, lalu bertemu dengan dasar ulang *bhondu* sehingga terjadi pengulangan sebagian

kemudian mengalami reduplikasi dengan mengulang kata *bhondulu* senhingga menjadi *bhondu-bhondulu.*

Reduplikasi berafiks pada verba bahasa Muna dialek Kioko

Data reduplikasi berafiks pada verba bahasa Muna dialek Kioko tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Reduplikasi Penuh Verba Bahasa Muna Dialek Kioko

No	Data	Kata Dasar	Dasar Ulang	Pengulangan	Arti
1	*meondo-ondo*	*ondo*	*meondo*	*ondo*	melihat-lihat
2	*mee'a-e'a*	*e'a*	*mee'a*	*e'a*	mengiris-iris
3	*metofa-tofa*	*tofa*	*metofa*	*tofa*	mencuci-cuci
4	*mecumpu-cumpu*	*cumpu*	*mecumpu*	*cumpu*	menyuruh-nyuruh

Reduplikasi berafiks pada verba bahasa Muna dialek Kioko,

Data 1. *Nee'ondo-ondo* 'dia melihat-lihat'

Analisis : *Nee'ondo-ondo* 'dia melihat-lihat'

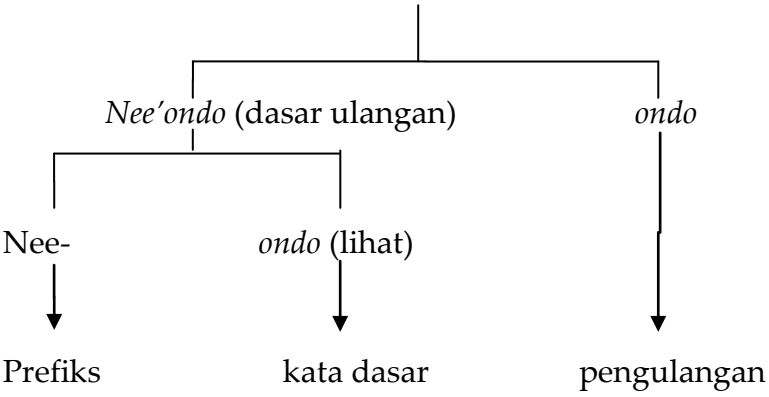

Contoh kalimat:

Ahmad nomosina nee'ondo bhomba wae te'i

"Ahmad dia ingin, dia melihat-lihat ombak di laut

Nee'ondo 'dia melihat' dibentuk dari prefiks *nee-* bertemu dengan kata dasar *ondo* 'lihat' menjadi dasar ulang *nee'ondo* kemudian membentuk reduplikasi *nee'ondo-ondo*. 'dia melihat-lihat.

Data 2. *Me'ea-'ea* 'mengiris-iris'
Analisis :

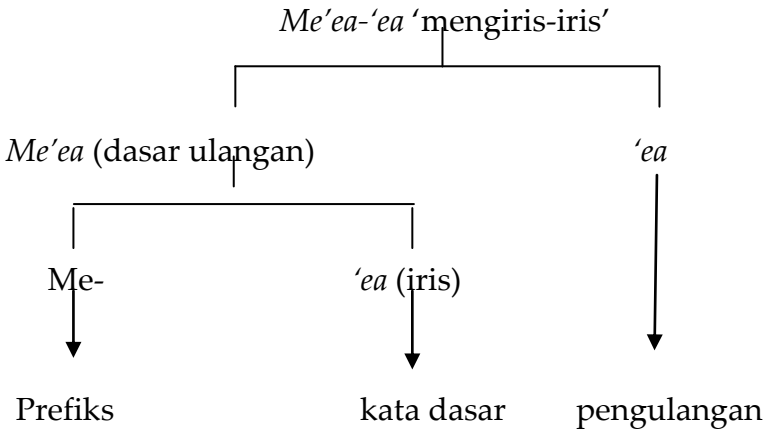

contoh kalimat :
Lafae umambano inakua me'ea-'ea bhawa.
'Siapa yang membantu ibuku mengiris-iris bawang'.

Me'ea 'mengiris' dibentuk dari prefiks me- bertemu dengan kata dasar *'ea* 'iris' menjadi dasar ulang *me'ea* kemudian membentuk reduplikasi *me'ea-'ea* 'mengiris-iris'.

Data 3. *Metofa-tofaaono* 'mencuci-cuci'

Analisis :

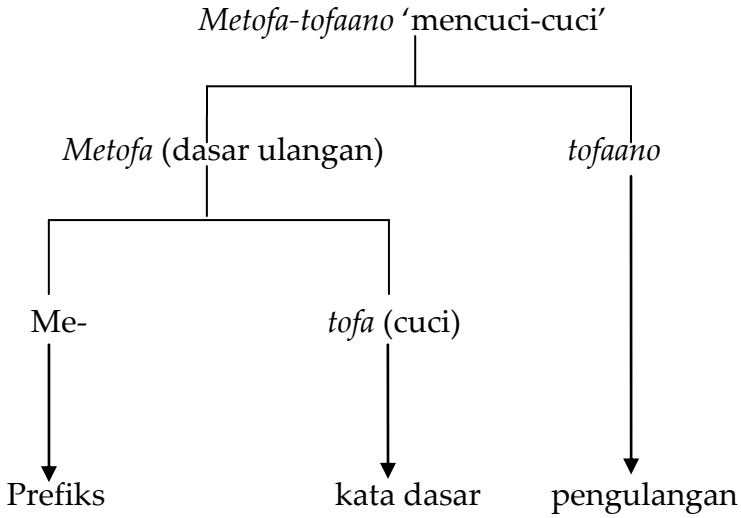

Contoh kalimat :
Lafae mandeno metofa-tofaaono kansiano ulunoa?.
'Siapa yang pintar mencuci-cuci pakaiannya sendiri?.

Metofa 'mencuci' dibentuk dari prefiks me- bertemu dengan kata dasar *tofa* 'cuci' menjadi dasar ulang *metofa* kemudian membentuk reduplikasi *metofa-tofaano* 'mencuci-cuci'.

Data 4**.** *Cumumpu-cumpuno* 'menyuruh-nyuruhnya'
Analisis :

Cumumpu-cumpuno 'menyuruh-nyuruhnya'

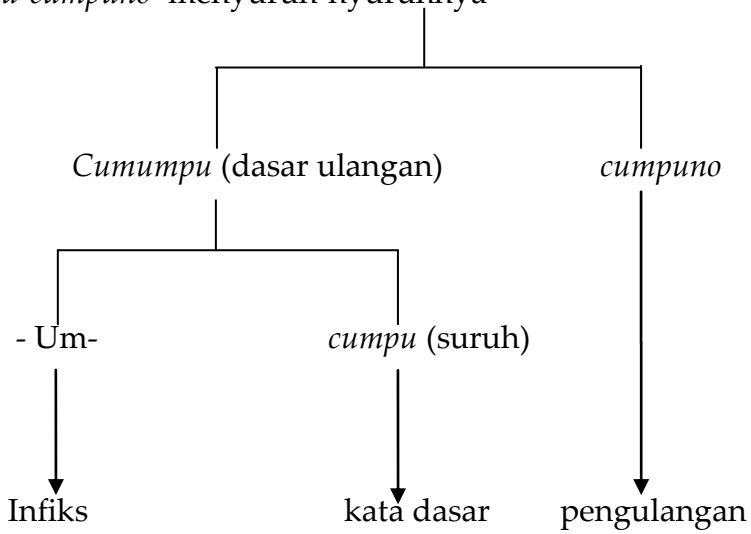

Contoh kalimat :
Tangkanu maniamu moneano Cumumpu-cumpuno andoa inia.
'Hanya mertuamu yang terbiasa menyuruh-nyuruh mereka ini'.

Kata dasar cumumpu 'menyuruh' adalah cumpu 'suruh' yang diselipkan infiks –um- di tengah kata dasar atau dari suku pertama menjadi cumumpu dasar ulangan kemudian membentuk reduplikasi *cumumpu-cumpuno* 'menyuruh-nyuruhnya'.

Makna Reduplikasi Verba Bahasa Muna Dialek Kioko

Makna reduplikasi verba bahasa Muna adalah sebagai berikut.

1. Penuturan makna 'banyak'
   Contoh : *Potonda* 'bergandengan' → *potonda-tonda* 'bergandeng-gandengan'
2. Tuturan makna 'suruhan atau permintaan'

Contoh :

a) *Pea* 'padam' → *pea-pea'e* 'padam-padamkan'
b) *Ga'a* 'pisah' → *ga'a-ga'aci* 'pisah-pisahkan'
c) *Anafi* 'bersihkan' → *ana-anafi* 'bersih-bersihkan' (sisik ikan)
d) *Dheami* 'bersihkan' → dhea-dheami 'bersih-bersihkan' (usus/kotoran ikan)

3. Tuturan makna 'perbuatan tersebut ialah pada bentuk dasar yang berulang-ulang'

Contoh :

a) ⟶ *pingka* 'pindah' *pingka-pingka* 'pindah-pindah'

b) *Khana* 'berdiang' ⟶ *khana-khana* 'berdiang-berdiang'

c) *Kangkahi* 'cakar' ⟶ *kangka-kangkahi* 'cakar-cakar'

d) *Bunculi* 'lari' ⟶ *buncu-bunculi* 'lari-lari'

e) ⟶ *Cicindae* 'cincang' *cici-cicindae* 'cincang-cincang'

4. Tuturan makna 'perbuatan tersebut ialah bentuk dasar dilakukan dengan santainya'

Contoh :

a) *Fenu* 'kesang' ⟶ *fenu-fenu* 'kesang-kesang'

b) *Malu* 'pelan' ⟶ *malu-malu* 'pelan-pelan'

c) *Menea* 'mendidis' ⟶ *menea-menea* 'mendidis-didis' (mengutui)

d) *Woloi* 'elus' ⟶ *wolo-woloi* 'elus-elus'

5. Tuturan mengenai 'perbuatan tersebut ialah bentuk dasar yang dilakukan oleh dua belah pihak dan saling mengenai'

Contoh :

a) *Amba* 'bantu' ⟶ *poamba-amba* 'saling bantu'

b) *Keni* 'pegang' ⟶ *pokeni-keni* 'pegang-pegangan'

c) *Sigu* 'sikut' ⟶ *posigu-siguli* 'bersikut-sikutan'

6. Tuturan makna yang menyatakan intensitas perasaan yang sebenarnya makna dari bentuk dasar

Contoh : *Dhosa* 'beda' ⟶ *podhosa-dhosaane* 'membeda-bedakan'

Fungsi Reduplikasi Bahasa Muna Dialek Kioko

Reduplikasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi gramatikal dan fungsi semantis. Kedua fungsi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena perubahan suatu satuan bahasa akan mengubah pula identitas kata atau semantisnya. Fungsi gramatikal sebagai fungsi dan semantis sebagai makna. Reduplikasi yang dapat mengubah identitas kata disebut reduplikasi derivasional. Pada bahasa Muna dialek Kioko, fungsi reduplikasi kelas kata nomina, kelas kata verba, yang mendapat afiks/imbuhan dapat menghasilkan kelas kata verba. Secara rinci, fungsi reduplikasi dapat ditunjukkan dengan data analisis berikut ini.

1. Nee- + *ondo* 'lihat' (V) ⟶ *nee'ondo* 'dia melihat' (~~V~~) ⟶ *nee'ondo-ondo* 'dia melihat-lihat' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *ondo* 'lihat' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun prefiks nee- bertemu dengan *ondo* 'lihat' kemudian membentuk reduplikasi *nee'ondo-ondo* 'dia melihat-lihat' (V).

2. Me- + *tofa* 'cuci' (V) ⟶ *metofa* 'mencuci' (V) ⟶ *metofa-tofa* 'mencuci-cuci' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *tofa* 'cuci' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun prefiks me- bertemu dengan *tofa* 'cuci' kemudian membentuk reduplikasi *metofa-tofa* 'mencuci-cuci' (V).

3. Me- + *lungko* 'selimut' (N) ⟶ *melungko*'berselimut'(V)⟶ *melungko-lungko* 'berselimut-selimut' (V)

Berdasarkan analisis data tersebut, nampak terjadi perubahan identitas kata yang biasa disebut reduplikasi derivasional yakni pada kata 'selimut' yang merupakan kelas kata nomina berubah menjadi kelas kata verba setelah prefiks me- bertemu dengan *lungko* 'selimut', kemudian membentuk reduplikasi *melungko-lungko* 'berselimut-selimut' (V).

4. *Ga'a* 'pisah' (Adj) + -ci⟶ *ga'aci* 'pisahkan'(V) ⟶ *ga'a-ga'aci* 'pisah-pisahkan' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, nampak terjadi perubahan identitas yang biasa disebut reduplikasi derivasional yakni pada kata *ga'a* 'pisah' yang merupakan kelas kata adjektif berubah menjadi kelas kata verba setelah kata *ga'a* 'pisah' bertemu dengan sufiks –ci, kemudian membentuk reduplikasi *ga'a-ga'aci* 'pisah-pisahkan' (V).

5. Po- + *amba* 'bantu'(V)⟶ *poamba* 'saling membantu'(V) ⟶ *poamba-amba* 'saling membantu' (V)

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas data. Hal ini dapat dilihat pada kata *amba* 'bantu' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun prefiks po- bertembu dengan kata *amba* 'bantu' kemudian membetuk reduplilkasi *poamba-amba* 'saling membantu' (V).

6. *Pea* 'padam'(Adj) + -e⟶ *pea'e* 'padamkan'(V) *pea-pea'e* 'padam- padamkan' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, nampak terjadi perubahan identitas kata yang biasa disebut reduplikasi derivasional yakni pada kata *pea* 'padam' yang merupakan kelas kata adjektif berubah menjadi kelas kata verba setelah kata *pea* 'padam' bertemu dengan sufiks –e, kemudian membentuk reduplikasi *pea-pea'e* 'padam-padamkan' (V).

7. *Cumpo* 'potong' (V) + -anda ⟶ *cumpo'anda* 'potongkan mereka' (V) ⟶ *Cumpo-cumpo'anda* 'potong-potongkan mereka' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *cumpo* 'potong' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun sufiks –anda bertemu dengan kata *cumpo* 'potong' kemudian membentuk reduplikasi *cumpo-cumpo'anda* 'potong-potongkan mereka' (V).

8. *Buhi* 'tulis' (V) + ~~-ane~~ ⟶ *buhiane* 'tu~~liskan~~' (V) *buhi-buhiane* 'tulis-tuliskan' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *buhi* 'tulis' (V) yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun sufiks –ane bertemu dengan kata *buhi* 'tulis' kemudian membentuk reduplikasi *buhi-buhiane* 'tulis-tuliskan' (V).

9. Ae- + *sepa* 'tendang' (V) ⟶ *aesepa* 'saya menendang' (V) ⟶ *aesepa-sepa* 'saya menendang-nendang' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *sepa* 'tendang' yang merupakan kelas kata verba tetap meajdi kelas kata verba walaupun prefiks ae- bertemu dengan *sepa* 'tendang' kemudian membentuk reduplikasi *aesepa-sepa* 'saya menendang-nendang' (V).

10. Poka- + *dongki* 'pindah' (V) ⟶ *pokadongki* 'berpindah'(V) ⟶ *pokadongki-dongki* 'berpindah-pindah' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *dongki* 'pindah' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun prefiks poka- bertemu dengan *dongki* 'pindah', kemudian membentuk reduplikasi *pokadongki-dongki* 'berpindah-pindah' (V).

11. *Cumpu* 'suruh' (V) + ~~-um-~~ ⟶ *cumumpu* 'menyuruh'(~~V~~) ⟶ *cumumpu-cumpu* 'menyuruh-nyuruh' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *cumpu* 'suruh' yang merupakan kelas kata verba tetap menjadi kelas kata verba walaupun infiks –um- bertemu dengan kata *cumpu* 'suruh', kemudian membentuk reduplikasi *cumumpu-cumpu* 'menyuruh-nyuruh' (V).

12. Po- + *sigu* 'siku' (N) + -li ⟶ *posiguli* 'bersikutan'(V) ⟶ *posigu-siguli* 'bersikut-sikutan' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, makan nampak terjadi perubahan identitas kata yang biasa disebut reduplikasi derifasional yakni pada kata *sigu* 'siku' yang merupakan kelas kata nomina berubah menjadi kelas kata

verba setelah kata *sigu* 'siku' bertemu dengan konfiks po-li, kemudian membentuk reduplikasi *posigu-siguli* 'bersikut-sikutan' (V).

13. Po- + *dhosa* 'beda' (N) + -ane ⟶ *podhosaane* 'membedakan'(V) ⟶ *podhosa-dhosaane* 'membeda-bedakan' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, maka nampak terjadi perubahan identitas kata yang biasa disebut reduplikasi derifasional yakni pada kata *dhosa* 'beda' yang merupakan kelas kata nomina berubah menjadi kelas verba setelah kata *dhosa* 'beda' bertemu dengan konfiks po-ane, kemudian membentuk reduplikasi *podhosa-dhosaane* 'membeda-bedakan' (V).

14. *Kokoroo'o* 'kokok' (N) + -um- + no ⟶ *kumokoroo'ono* 'yang berkokok' (V) ⟶ *kumoko-kokoroo'ono* 'yang berkokok-kokok' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, maka nampak terjadi perubahan identitas kata yang biasa disebut reduplikasi derifasional yakni pada kata *kokoroo'o* 'kokok' yang merupakan kelas kata nomina berubah menjadi kelas verba setelah kata *kokoroo'o* 'kokok' bertemu dengan kombinasi afiks (infiks – sufiks) yaitu –um- -no, kemudian membentuk reduplikasi *kumoko-kokoroo'ono* 'yang berkokok-kokok' (V).

15. *Dhapa* 'hinggap' (V) + -um- + no ⟶ *dhumapano* 'yang hinggap' (V) *dhumapa-dhapano* 'yang hinggap-hinggap' (V).

Berdasarkan analisis data tersebut, tidak terjadi perubahan identitas kata. Hal ini dapat dilihat pada kata *dhapa* 'hinggap' yang merupakan kelas kata verba tetap mejadi kelas kata verba walaupun kata *dhapa* 'hinggap' bertemu dengan kombinasi afiks (infiks – sufiks) yaitu –um- -no, kemudian membentuk reduplikasi *dhumapa-dhapano* 'yang hinggap-hinggap' (V).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagabahwa:

1. Bentuk reduplikasi verba dalam bahasa Muna dialek Kioko terdiri atas tiga jenis reduplikasi yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian yaitu terjadi pengulangan di dua atau tiga suku kata pertama, dan reduplikasi berafiks ditemukan prefiks (nee-, me-,ae-, po-, dan poka-), infiks (-um-), sufiks (ci-, e-, -ane, dan -anda), konfiks (po-+-li dan po-+-ane), kombinasi afiks/infiks-sufiks (-um-no).
2. Reduplikasi verba dalam bahasa Muna dialek Kioko memiliki 6 makna yaitu, 1) penuturan makna 'banyak', 2) tuturan makna 'suruhan atau permintaan', 3) tuturan makna 'perbuatan tersebut ialah pada bentuk dasar yang berulang-ulang', 4) tuturan makna 'perbuatan ialah bentuk dasar dilakukan dengan santainya', 5) tuturan mengenai perbuatan tersebuat ialah dilakukan oleh dua belah pihak dan saling mengenai', 6)

tuturan makna yang menyatakan intensitas perasaan yang sebenarnya makna dari bentuk dasar.

3. Fungsi reduplikasi verba bahasa Muna dialek Kioko ada yang bersifat derivasional (yang mengubah kelas kata) dan ada pula yang tidak merubah kelas kata ketika afiks berdistribusi dengan bentuk dasar sehingga membentuk kata ulang.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, Dkk, 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Badudu, J.S. 1976. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar.* Jakarta : Gramedia.

Barasanuji, 2000. *Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Mori.* Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengenmbangan Bahasa.

Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum.* Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul, 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.

Cahyono, B.Y, 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa.* Surabaya : Airlangga University Press.

Djajasudarma, T. Fatimah, 2005. *Metode Linguistik Ancangan Metode Rancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung : PT. Eresco.

Finoza, Kamuddin, 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia.* Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Hikmawati, Nur, 2020. Reduplikasi Verba Bahasa Moronene, Kendari (Skripsi) : Universitas Halu Oleo.

Keraf, 1984. *Tata Bahasa Indonesia.* Jakarta : Nusa Indah.

Keraf, Goris. 1983. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta : Gramedia

Konisi, La Yani, 2002. *Linguistik Umum.* Kendari : Universitas Halu Oleo.

Kridalaksana, Harimurti, 1984. *Kamus Linguistik.* Jakarta : Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta : Gramedia.

Nursila, 2006. Reduplikasi Bahasa Muna. Kendari (Skripsi) : Universitas Halu Oleo.

Poedjosoedarmo, Soepomo, 1979. *Morfologi Bahasa Jawa.* Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Putrayasa, Ida Bagus, 2008. *Kajian Morfologi.* Bandung : Refika Aditama.

Ramlan, M. 1978. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ramlan, M . 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta : C.V Karyono.

Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta : Karyono.

Ramlan, M.2001. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif).* Yogyakarta : Karyono.

Salma, Siti. 2011. Reduplikasi Bahasa Kulisusu. Kendari (Skripsi) : Universita Halu Oleo.

Samsuri, 1978. *Analisis Bahasa.* Jakarta : Erlangga.

Subalidinata, R.S, 1994. *Kawruh Kasusastraan Jawa.* Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.

Suarsih, Daosi 2013. Reduplikasi Verba Bahasa Menui. Kendari (Skripsi) : Universitas Halu Oleo.

Sutanyaya, 1997. *Ilmu Bahasa Lapangan.* Yogyakarta : Kanisius.

Timung, M.M, 2020. Reduplikasi Bahasa Flores. Palu (Skripsi) : Universitas Tadulako.

Usmar, 2002. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Mamasa.* Jakarta : Pusat Bahasa.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Press.

Ramlan, M. 1980. *Teori Linguistik dan Bahasa Indonesia.* Universiti of Califonia : Kanisius.

Ramlan, M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ramlan, M. 1984. *Pengantar Linguistik.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Yasin, H.B, 1987. *Kumpulan Karangan.* Jakarta : Gramedia

Yustin, 2013. Sistem Reduplikasi Dalam Bahasa Moronene. Kendari (Skripsi) : Universitas Halu Oleo.

Website

Natasya, Nadia Irvana (2013) Reduplikasi: Pengertian, Fungsi dan Jenisnya,*https://haloedukasi.com/reduplikasi*, diakses pada 23 juni 2021 pukul 13.20 WITA.

Muhlisin, 2012. Jenis Kata Ulang,*https://adwintaactivity.blogspot.com/2012/04/jenis-kata-ulang.html*, diakses pada 23 juni 2021 pukul 13.30 WITA.

Wikipedia (2006) Kabupaten Buton Utara *https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buton_Utara*, diakses pada 20 Juni 2021 pukul 10.00 WITA.